

HUBUNGAN AKTIVITAS MENONTON PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWA SMA

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

RUZI HARDIAN
NIM. 21006028

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

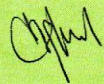
**HUBUNGAN AKTIVITAS MENONTON PORNOGRAFI DENGAN
PERILAKU PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWA SMA**

Nama : Ruzi Hardian
NIM/BP : 21006028/2021
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 08 Agustus 2025

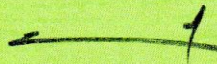
Disetujui Oleh

Pembimbing,



Prof. Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.
NIP. 19620410 198602 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP. 19900601 201504 1 000

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

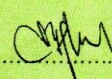
Judul : Hubungan Aktivitas Menonton Pornografi dengan Perilaku
Pelecehan Seksual Pada Siswa SMA
Nama : Ruzi Hardian
NIM/BP : 21006028/2021
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 08 Agustus 2025

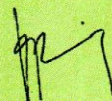
Tim Penguji,

Nama Tanda Tangan

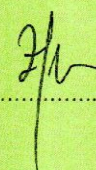
1. Ketua Prof. Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.

1. 

2. Anggota 1 Dr. Frischa Meivilona Yendi, S.Pd., M.Pd., Kons

2. 

3. Anggota 2 Nilma Zola, S.Pd., M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruzi Hardian
NIM/BP : 21006028/2021
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Aktivitas Menonton Pornografi dengan Perilaku
Pelecehan Seksual Pada Siswa SMA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Hubungan Aktivitas Menonton Pornografi dengan Perilaku Pelecehan Seksual Pada Siswa SMA" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 08 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Ruzi Hardian

NIM. 21006028

ABSTRAK

Ruzi Hardian. 2025. Hubungan Aktivitas Menonton Pornografi dengan Perilaku Pelecehan Seksual. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meluasnya perilaku pelecehan seksual di kalangan siswa. Bentuk pelecehan seksual yang dilakukan seperti pelecehan fisik, visual, dan verbal yang terjadi di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut diperparah dengan kemudahan akses terhadap konten pornografi melalui perangkat digital yang semakin luas. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan gambaran aktivitas menonton pornografi siswa, (2) mendeskripsikan gambaran perilaku pelecehan seksual siswa, dan (3) menguji hubungan antara aktivitas menonton pornografi dengan perilaku pelecehan seksual siswa.

Penelitian ini merupakan hasil penelitian deskriptif korelasional dengan metode kuantitatif. Populasinya adalah seluruh siswa laki-laki kelas X, XI, dan XII di SMAN 5 Pariaman tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 235 siswa. Sampelnya sebanyak 148 siswa diambil menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket aktivitas menonton pornografi dan angket perilaku pelecehan seksual siswa. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi *Spearman Rho*.

Hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas menonton pornografi dan perilaku pelecehan seksual siswa berada pada tingkat sedang, dengan persentase aktivitas menonton pornografi sebesar 60,8% dan perilaku pelecehan seksual sebesar 64,2%, yang berarti cukup sering terjadi namun belum berlebihan dan masih berpotensi mengganggu kenyamanan sekolah. Terdapat hubungan positif yang kuat antara kedua variabel dengan nilai korelasi r_s sebesar 0,563, yang berarti semakin sering siswa menonton pornografi, semakin tinggi kecenderungan melakukan pelecehan seksual. Kondisi ini dipengaruhi oleh kemudahan akses pornografi, kurangnya pengawasan orang tua dan guru, serta keterbatasan edukasi seksual. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama orang tua dan guru untuk memperkuat pengawasan, memberikan edukasi seksual yang tepat, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman.

Kata Kunci : Aktivitas Menonton Pornografi, Perilaku Pelecehan Seksual.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat dan rahmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Aktivitas Menonton Pornografi dengan Perilaku Pelecehan Seksual Pada Siswa SMA”. Pada penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena tanpa bantuan dari berbagai pihak tersebut penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., sebagai Pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan berupa gagasan, saran, dan motivasi, sehingga penulis bisa sampai kepada tahap menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku Kepala Departemen BK FIP UNP.
3. Ibu Dr. Frischa Meivilona Yendi, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku penguji I dan Ibu Nilma Zola, S.Pd., M.Pd., selaku penguji II.
4. Bapak Dr. Miftahul Fikri, M.Pd., selaku dosen yang telah membantu melakukan penimbangan instrumen (*judgement*) penelitian.
5. Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.

6. Bapak Ramadi sebagai pegawai tata usaha Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh anggota keluarga atas do'a dan dorongan moral dan materil terhadap penulis, terutama kepada orang tua terkasih dan tersayang Ibunda Ida Yarni dan Ayahanda Khairul yang senantiasa memberikan do'a dan *support* kepada penulis. Selanjutnya kepada saudara tersayang, Kakak yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada pada skripsi , penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca.

Padang, 24 Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pelecehan Seksual.....	11
1. Pengertian Pelecehan Seksual	11
2. Bentuk-bentuk Pelecehan Seksual.....	13
3. Faktor-faktor Pelecehan Seksual	15
4. Dampak Pelecehan Seksual.....	19
5. Cara Mencegah Pelecehan Seksual	21
B. Pornografi	23
1. Pengertian Pornografi.....	23
2. Jenis-jenis Pornografi	24
3. Tahap-tahap Pornografi	28
4. Aspek Aktivitas Menonton Pornografi.....	30
5. Faktor Penyebab menonton Pornografi.....	31
6. Dampak Pornografi	34

7. Cara Mencegah Paparan Pornografi	36
C. Keterkaitan antara Menonton Pornografi dengan Perilaku Pelecehan Seksual Siswa	37
D. Penelitian Relavan	38
E. Kerangka Berpikir	40
F. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel.....	42
1. Populasi	42
2. Sampel	43
C. Definisi Operasional	45
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	46
1. Jenis Data.....	46
2. Sumber Data	46
E. Instrumen Penelitian dan Pengembanganya	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.....	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR RUJUKAN.....	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kasus Kekerasan seksual di Kota Pariaman tahun 2022-2024	3
Tabel 2. Populasi Penelitian	43
Tabel 3. Sampel Penelitian	45
Tabel 4. Kriteria Skor Penilaian Variabel Pelecehan Seksual	48
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Variabel Pelecehan Seksual	48
Tabel 6. Kriteria Skor Penilaian Variabel Menonton Pornografi	49
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Variabel Menonton Pornografi	50
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Menonton Pornografi.....	52
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Pelecehan Seksual.....	52
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Menonton Pornografi	52
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pelecehan Seksual	53
Tabel 12. Kriteria Pengolahan data Menonton Pornografi.....	55
Tabel 13. Kriteria Pengolahan data Pelecehan Seksual	56
Tabel 14. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	58
Tabel 15. Aktivitas Menonton Pornografi secara keseluruhan (n = 148).....	59
Tabel 16. Deskripsi Aktivitas Menonton Pornografi Berdasarkan Sub Variabel.....	60
Tabel 17. Aspek Frekuensi Menonton (n = 148).....	60
Tabel 18. Aspek Durasi Menonton (n = 148).....	61
Tabel 19. Aspek Jenis Pornografi (n = 148).....	62
Tabel 20. Perilaku Pelecehan Seksual secara keseluruhan (n = 148).....	63
Tabel 21. Deskripsi Perilaku Pelecehan Seksual Berdasarkan Sub Variabel	63
Tabel 22. Aspek Fisik (n = 148).....	64
Tabel 23. Aspek Visual (n = 148).....	64
Tabel 24. Aspek Verbal (n = 148).....	65
Tabel 25. Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y	66
Tabel 26. Hasil Uji Korelasi Spearman Rho Variabel X dan Y	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen	93
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	104
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	111
Lampiran 4. Tabulasi hasil pengolahan data aktivitas menonton pornografi..	119
Lampiran 5. Tabulasi hasil pengolahan data perilaku pelecehan seksual	124
Lampiran 6. Tabulasi data aspek aktivitas menonton pornografi.....	129
Lampiran 7. Tabulasi data aspek perilaku pelecehan seksual	139
Lampiran 8. Surat Tugas Seminar Proposal	149
Lampiran 9. Surat Validator Instrumen	151
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	153
Lampiran 11. Surat Penelitian dari Sekolah	155
Lampiran 12. Dokumentasi	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelecehan seksual adalah pelanggaran serius yang merusak harga diri korban dan dapat menimbulkan luka psikologis jangka panjang. Pelecehan seksual merupakan perilaku bermuatan seksual yang dilakukan secara sepihak tanpa persetujuan, dan berpotensi menimbulkan dampak emosional negatif seperti rasa malu, marah, hingga perasaan terhina pada korbannya (Firman, 2018). Tindakan ini dapat berupa komentar tidak pantas atau sentuhan fisik bernuansa seksual yang biasanya terjadi di lingkungan kerja atau ranah sosial lainnya (Rusyidi, Bintari, & Wibowo, 2019). Berman (dalam Sihite, 2007) menambahkan bahwa setiap tindakan atau dorongan seksual, baik verbal maupun fisik, yang tidak diinginkan dan dianggap sebagai paksaan atau penghinaan oleh penerima, termasuk dalam kategori pelecehan seksual.

Pelecehan seksual termasuk dalam perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai kesusilaan dan diklasifikasikan sebagai bagian dari kekerasan seksual (Hamzah, 2018). Di Indonesia, peningkatan kasus pelecehan seksual dari tahun ke tahun menjadi perhatian serius. Berdasarkan laporan Komnas Perempuan tahun 2022, terdapat 15.466 kasus kekerasan, di mana 2.228 di antaranya merupakan kasus kekerasan seksual setara dengan 38% dari total 5.831 kasus berdasarkan bentuk kekerasan (Komnas Perempuan, 2023). Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2021, yang mencatat 2.204 kasus kekerasan seksual. Selanjutnya, pada tahun 2023, Komnas Perempuan

melaporkan 15.120 kasus kekerasan terhadap anak, dengan 2.363 kasus di antaranya berupa pelecehan seksual (Komnas Perempuan, 2024).

Berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA), dalam periode Januari hingga Juni tahun 2024, tercatat sebanyak 7.842 kasus kekerasan terhadap anak, yang terdiri dari 5.552 korban anak perempuan dan 1.930 korban anak laki-laki. Kekerasan seksual tercatat sebagai jenis kekerasan dengan jumlah korban tertinggi sejak tahun 2019 hingga 2024. Mayoritas korban merupakan perempuan dan anak-anak. Kasus pelecehan terhadap anak ini terjadi dalam berbagai konteks lingkungan, termasuk di lembaga pendidikan, keluarga, serta ruang privat maupun publik (Maghdalena & Lessy, 2024).

Kasus kekerasan seksual menjadi isu yang memperoleh perhatian serius di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di Provinsi Sumatera Barat. Salah satu daerah yang tercatat mengalami kasus kekerasan seksual adalah Kota Pariaman. Di kota tersebut, permasalahan kekerasan seksual terus menjadi sorotan dan mendapat penanganan dari berbagai pihak, seperti aparat penegak hukum, instansi pemerintah, serta lembaga non-pemerintah yang bergerak di bidang perlindungan perempuan dan anak. Data yang dihimpun dari berbagai sumber resmi menunjukkan peningkatan jumlah kasus kekerasan seksual dari tahun ke tahun.

Berikut adalah data kasus kekerasan seksual di Kota Pariaman dari tahun 2022 hingga 2024:

Tabel 1. Kasus kekerasan seksual di Kota Pariaman tahun 2022-2024

Tahun	Jumlah Kasus	Keterangan	Sumber
2022	29	Terdapat 29 kasus kekerasan terhadap perempuan di Kota Pariaman.	Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. (2024). Jumlah Kasus Kekerasan pada Anak dan Perempuan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. https://sumbar.bps.go.id
2023	24	Polres Pariaman menangani 24 kasus kekerasan seksual sepanjang tahun 2023, dengan kasus persetubuhan mendominasi.	Tribun Padang. (2022, Desember 7). Kekerasan pada Perempuan dan Anak di Pariaman Masih Tinggi, Menteri PPA Minta Peran Aktif Keluarga. https://padang.tribunnews.com
2024	41	Pada tahun 2024, terdapat 41 kasus kekerasan seksual terhadap anak di Kota Pariaman, meningkat 85% dibandingkan tahun sebelumnya.	Suara Sumbar. (2024, November 14). Darurat Kekerasan Seksual Anak di Pariaman: Kasus Melonjak 85 Persen. https://sumbar.suara.com

Menurut penelitian yang dilakukan Dewi dan Paramastri (2022), menyoroti bahwa kekerasan pada anak merupakan kasus yang paling banyak terjadi. Pelaku sering kali adalah orang-orang yang dikenal korban, termasuk teman sekelas atau bahkan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pelecehan seksual di lingkungan sekolah, khususnya di SMA, menjadi perhatian serius.

Remaja yang menjadi korban pelecehan seksual berisiko mengalami dampak psikologis yang serius, termasuk munculnya trauma serta gangguan dalam aspek emosional.

Mengingat banyaknya kasus pelecehan seksual yang terjadi pada remaja, tentu ada penyebab perilaku ini terjadi. Remaja berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan perubahan hormonal, perkembangan fungsi reproduksi, dan peningkatan rasa ingin tahu terhadap seksualitas. Hal ini sering kali tidak diimbangi dengan pendidikan seks yang memadai, sehingga banyak remaja mencari informasi melalui internet dan berisiko terpapar konten pornografi (Santrock, 2018).

Berdasarkan penelitian Efendi dkk. (2024), mengatakan ada berbagai faktor penyebab meningkatnya kasus pelecehan seksual pada remaja. Beberapa di antaranya mencakup rendahnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak, keterlibatan dalam pergaulan bebas, minimnya pemahaman keagamaan, serta penggunaan pakaian yang terlalu terbuka atau ketat. Selain itu, kemajuan teknologi digital juga turut berkontribusi, karena mempermudah individu dalam mengakses berbagai bentuk informasi dan konten, termasuk video pornografi, yang dapat memicu dorongan untuk meniru atau melakukan tindakan serupa, hingga berujung pada pelecehan seksual bahkan pemerkosaan (Efendi dkk., 2024).

Mendukung pendapat sebelumnya menurut Garcia (2022), penyebab terjadinya pelecehan seksual bisa terkait dengan kebiasaan mengonsumsi konten pornografi. Misalnya, sering membaca atau menonton video porno.

Penelitian lain oleh Peter dan Valkenburg (2008), menunjukkan bahwa pelecehan seksual bisa terjadi akibat pornografi karena pornografi dapat menyebabkan ekspektasi yang tidak nyata tentang hubungan seksual serta fantasi seksual yang ingin disalurkan pada kehidupan nyata dan ini dapat berujung pada pelecehan seksual. Mendukung pendapat sebelumnya Penelitian oleh Hasiholan menunjukkan bahwa pornografi juga dipandang sebagai fenomena sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja. Dalam konteks ini, pornografi dianggap sebagai materi yang dapat mengganggu perkembangan seksual normal remaja dan mendorong perilaku seksual yang tidak sehat (Susanto dkk., 2024).

Dari beberapa penelitian diatas, telah mengidentifikasi hubungan antara konsumsi konten pornografi dan penyebab perilaku seksual secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada hubungan dimensi spesifik dari frekuensi, durasi dan jenis dalam menonton pornografi dan bentuk-bentuk pelecehan seksual yang terjadi yaitu pelecehan secara fisik, visual dan verbal.

Pornografi merujuk pada segala bentuk representasi yang menampilkan unsur-unsur seksual secara eksplisit, baik dalam bentuk gambar, ilustrasi, foto, tulisan, suara, gerakan visual, animasi, kartun, percakapan, ekspresi tubuh, maupun media komunikasi lainnya. Konten tersebut dipandang melanggar norma kesusilaan karena memuat unsur cabul atau mengeksploitasi aktivitas seksual, serta disebarluaskan melalui berbagai sarana publik atau media komunikasi. Ini menunjukkan bahwa pornografi mencakup berbagai bentuk

media yang bertujuan untuk membangkitkan nafsu birahi (Syah dkk., 2025). Menonton pornografi dapat didefinisikan sebagai aktivitas mengakses atau melihat konten yang bertujuan untuk membangkitkan gairah seksual melalui berbagai media, seperti video, gambar, teks, atau bentuk lainnya. Konten ini sering kali memuat unsur kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan masyarakat (Fa'ida & Noorrizki, 2023).

Berdasarkan konteks hukum, Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 mengenai Pornografi, mendefinisikan pornografi sebagai setiap bentuk representasi baik berupa gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, visual bergerak, animasi, kartun, percakapan, ekspresi tubuh, maupun bentuk pesan lainnya yang mengandung unsur cabul atau mengeksploitasi aktivitas seksual dan bertentangan dengan norma kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat. Berdasarkan hal ini Arivia menegaskan bahwa pornografi tidak hanya terbatas pada gambar dan video saja tetapi juga termasuk berbagai bentuk komunikasi yang dapat memicu nafsu seksual (Syah dkk., 2025).

Fenomena yang peneliti temukan di lapangan pada saat melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan Bimbingan dan Konseling (PLBK) di SMAN 5 Pariaman periode Juli sampai Desember pada Tahun 2024. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan sebanyak 20 kali pertemuan selama melaksanakan tugas PLBK, ditemukan kasus pelecehan seksual yang dialami oleh beberapa siswi. Dalam wawancara, beberapa siswi mengungkapkan pengalaman traumatis yang mereka alami. mulai dari mereka pernah diperlihatkan video pornografi oleh teman laki-lakinya di dalam kelas

serta ada yang mengaku pernah mendapat sentuhan fisik dari teman laki-lakinya dalam kelas, seperti menarik-narik jilbab dan menepuk pundak dengan sengaja. Pengalaman ini membuat mereka merasa tidak nyaman dan menciptakan dampak psikologis yang mendalam. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa terdapat siswa yang menyimpan video pornografi di ponsel mereka, yang diperoleh dari teman sekelas. Pengecekan lebih lanjut menunjukkan bahwa beberapa siswa terlibat dalam percakapan seksual melalui aplikasi pesan WhatsApp. Salah satu siswa laki-laki bahkan menceritakan kepada peneliti bahwa siswa tersebut senang mengoleksi dan menonton video porno di ponsel dan laptopnya. Hal ini menunjukkan bahwa masalah ini telah menjadi perhatian serius di lingkungan sekolah. Fenomena pelecehan seksual ini tidak hanya berdampak pada kesehatan mental dan emosional, tetapi juga mengganggu proses belajar mereka.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan fenomena yang peneliti temui dilapangan saat melaksanakan tugas PLBK, siswa yang menonton pornografi, dapat menimbulkan rasa penasaran pada dirinya. Hal ini dapat memicu siswa ingin merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Dan berpotensi membentuk perilaku yang merugikan, seperti tindakan pelecehan seksual. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas bagaimana **“Hubungan Aktivitas Menonton Pornografi Dengan Perilaku Pelecehan Seksual Pada Siswa SMA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah dan fenomena di lapangan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang mengalami pelecehan seksual visual, fisik dan verbal.
2. Terdapat siswa yang melakukan tindakan pelecehan seksual visual, fisik dan verbal.
3. Terdapat dampak negatif seperti trauma dari pelecehan seksual.
4. Terdapat siswa yang menonton video porno.
5. Terdapat siswa yang memiliki keterbatasan dalam pendidikan seks.
6. Terdapat siswa melakukan pelecehan seksual dipengaruhi oleh aktivitas menonton video porno.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Aktivitas Menonton Pornografi dengan Perilaku Pelecehan Seksual Pada Siswa SMA”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran aktivitas menonton pornografi pada siswa SMA?
2. Bagaimana gambaran perilaku pelecehan seksual pada siswa SMA?

3. Apakah terdapat hubungan antara aktivitas menonton video pornografi dengan perilaku pelecehan seksual pada siswa SMA?

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penelitian ini dilandasi oleh asumsi sebagai berikut:

1. Siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pornografi.
2. Siswa mengalami pelecehan seksual yang berbeda-beda.
3. Siswa memiliki keterbatasan dalam pendidikan seks.
4. Pelecehan seksual dipengaruhi oleh tontonan pornografi.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan gambaran aktivitas menonton pornografi pada siswa SMA.
2. Mendeskripsikan gambaran perilaku pelecehan seksual pada siswa SMA.
3. Untuk menguji hubungan antara aktivitas menonton pornografi dengan perilaku pelecehan seksual pada siswa SMA.

G. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan

konseling mengenai hubungan antara aktivitas menonton pornografi dengan perilaku pelecehan seksual pada siswa SMA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi MGBK, agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam membuat program Bimbingan dan Konseling di sekolah.
- b. Bagi Guru BK, agar penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya pornografi dan pelecehan seksual.
- c. Bagi Orang Tua, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para orang tua mengenai bahaya menonton pornografi dan pelecehan seksual pada anak. Agar orang tua lebih memperhatikan dan mengawasi perilaku anaknya.
- d. Bagi Siswa, diharapkan bisa meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif dari menonton pornografi, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh pornografi dan dapat membantu siswa mengenali perilaku yang tidak sehat dan menghindarinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas menonton pornografi di kalangan siswa SMAN 5 Pariaman berada pada tingkat sedang, yang mencerminkan konsumsi konten pornografi yang cukup rutin namun belum bersifat ekstrem atau adiktif. Begitu pula, perilaku pelecehan seksual yang terjadi juga berada pada level sedang, yang artinya bahwa perilaku tersebut cukup umum ditemukan dalam berbagai bentuk fisik, visual, maupun verbal, meski belum secara meluas atau dengan intensitas yang tinggi. Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan dengan tingkat hubungan yang kuat antara aktivitas menonton pornografi dan perilaku pelecehan seksual. Artinya, semakin sering dan variatif siswa mengakses pornografi, semakin besar kecenderungan mereka untuk terlibat dalam tindakan pelecehan seksual di lingkungan sekolah.

1. Aktivitas menonton pornografi pada siswa SMAN 5 Pariaman sebagian besar berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 90 siswa (60,8%).
2. Perilaku pelecehan seksual secara keseluruhan pada siswa SMAN 5 Pariaman sebagian besar berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 95 siswa (64,2%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan berarah positif antara aktivitas menonton pornografi dengan perilaku pelecehan seksual pada siswa SMAN

5 Pariaman dengan nilai korelasi Spearman Rho sebesar 0,563 pada taraf signifikansi 0,000 dengan tingkat hubungan yang kuat.

Oleh karena itu, sekolah, guru BK, dan orang tua perlu memberikan pendampingan intensif yang meliputi pendidikan karakter serta layanan-layanan yang ada dalam Bimbingan dan Konseling salah satunya layanan informasi, seperti literasi digital, pemahaman dampak pornografi dan pelecehan seksual, serta penggunaan internet yang bijak. Kerja sama yang erat antar semua pihak menjadi kunci menciptakan lingkungan sekolah yang aman, kondusif, dan mendukung perkembangan siswa sekaligus mencegah perilaku negatif yang merugikan psikologis dan sosial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka disampaikan beberapa saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas menonton pornografi dan perilaku pelecehan seksual pada siswa SMAN 5 Pariaman sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan perlunya upaya pencegahan dan penanganan yang tepat dari guru BK. Oleh karena itu, penting bagi guru BK untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang fokus pada edukasi mengenai bahaya menonton pornografi secara berlebihan serta pencegahan perilaku pelecehan seksual pada siswa.

2. Guru Mata Pelajaran dan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru mata pelajaran dan pihak sekolah dapat berperan aktif dalam memberikan pendidikan literasi digital dan pendidikan seksualitas yang menyeluruh. Hal ini bertujuan membantu siswa memahami risiko dan dampak negatif dari pornografi serta perilaku pelecehan seksual, sehingga dapat meminimalisir terjadinya perilaku tersebut di lingkungan sekolah.

3. Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan tingkat aktivitas menonton pornografi dan perilaku pelecehan seksual pada kategori sedang, siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dan kontrol terhadap kebiasaan menonton konten pornografi. Siswa juga dianjurkan untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang disediakan sekolah agar memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi perilaku pelecehan seksual dan cara pencegahannya.

4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku pelecehan seksual pada remaja, seperti pengaruh keluarga, tekanan teman sebaya, serta peran media sosial dan teknologi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan komprehensif untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan masalah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelia, V. B. (2022). Pengaruh mengakses cyberporn pada perilaku seksual remaja di SMP X Tualang. *Skripsi*. Repository Universitas Islam Riau.
- Afriliani, C., Azzura, N. A., & Sembiring, J. R. B. (2023). Faktor Penyebab Dan Dampak Dari Kecanduan Pornografi Di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 8(1), 7–14.
- Agustanti, R. D., Satino., & Bonauli, R. R. (2021). Indonesia Perlindungan Hukum terhadap Pekerja yang Mengalami Pelecehan Seksual dalam Rangka Mewujudkan Bela Negara. *Jurnal Supremasi*, 11(1), 42–56.
- Amri, K., Syahniar., & Nirwana, H. (2014). Peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat melalui layanan bimbingan kelompok. *Konselor*. 3(2), 74-80.
- Aprinda. (2023, July 13). 8 Cara Mencegah Pelecehan Seksual, Lindungi Dirimu! Klikdokter.com; KlikDokter.
- Arikunto, S. (2016). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R. (2018). Skrining Tingkat Adiksi Pornografi Siswa SMP dan SMA Tahun 2017. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 84-96.
- Asyari, P. D., & Hasnah, F. (2023). Edukasi Efek Negatif Pemaparan Media Pornografi Sebagai Strategi Pencegahan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa SMA di Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan* | Desember, 2(2), 75–82.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. (2024). Jumlah Kasus Kekerasan pada Anak dan Perempuan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Diakses pada 22 Februari 2025 dari <https://sumbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjA1IzI=/jumlah-kasus-kekerasan-pada-anak-dan-perempuan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sumatera-barat.html>
- Cline, V. B. (2009, May 24). *Pornography's effects on adults & children*. Apostolic Information Service. Retrieved February 4, 2025.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Collier, R. (1992). *Pelecehan Seksual. Hubungan Dominasi Mayoritas dan Minoritas*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika, hlm. 13.
- Dewi, Y. R. N., & Paramastri, I. (2022). Validasi modul “Sadari dan Atasi Kekerasan Seksual Sejak Dini” (SAKSI) untuk meningkatkan pengetahuan KSA anak usia 6 tahun. *Jurnal Gajah Mada Anak dan Pendidikan*, 9(2), 109-120.
- Efendi, Y. R., Nugrahmi, M. A., & Ernita, L. (2024). Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual Pada Remaja Di SMAN 1 Kecamatan Mandau

- F. Firman, S. S. (2018). Pencegahan Pelecehan Seksual Remaja Melalui Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fa'ida, S. A., & Noorrizki, R. D. (2023). Dampak Adiktif Pornografi pada Remaja. *Jurnal Flourishing*, 3(7), 278–285.
- Fauziah, S., Karneli, Y., & Netrawati, N. (2024). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Untuk Menghindari Pelecehan Seksual. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 118–127.
- Fineran, S., & Bennett, L. (1999). The social and educational consequences of sexual harassment: A literature review. *Trauma, Violence, & Abuse*, 1(3), 129–161.
- Firman, F., & Salsabila, U. (2023). Efektivitas Layanan Informasi terhadap Peningkatan Resiliensi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(2), 154–162.
- Firman, F., Sugiarto, S., & Neviyarni, N. (2021). *Peran penting sarana dan prasarana dalam pembelajaran bimbingan konseling di sekolah*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17788–17796.
- Garcia, V. (2022). *10 Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual*. Klikdokter.com
- Ghozali, M., Yudiani, E., & Purwasih, I. (2021). Hubungan intensitas mengakses situs pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK Nurul Iman Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(2), 169–176.
- Hadinata, D., Abdillah, A. J., & Nurcahya, Y. (2023). Faktor-faktor seperti motif, kebutuhan psikososial, dan stimuli dari tontonan tersebut berkontribusi pada peningkatan perilaku pelecehan seksual. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 334–347.
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi Pada Kalangan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136.
- Hamby, S. (2014). Intimate partner and sexual violence research: Scientific progress, scientific challenges, and gender. *Trauma, Violence, & Abuse*, 15(3), 149–158.
- Hamzah, A. (2018). *Hukum acara pidana Indonesia*. Sinar Grafika.
- Hardani, H. H. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hariyani, M., Mudjiran, M., & Syukur, Y. (2012). Dampak Pornografi Terhadap Perilaku Siswa dan Upaya Guru Pembimbing untuk Mengatasinya. *Konselor*, 1(2), 1–8.

- Haryono, S. E., Anggareni, H., Muntomimah, S., & Iswahyudi, D. (2018). Impelementasi pendididkan sex pada anak usia dini di sekolah. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 3(1), 24.
- Ifdil, I., Zola, N., & Fadli, R. P. (2019). Ifdil Perceptual Light Technique (IPLT) an alternative brief approach for the reduction of trauma, phobia and psychological problems. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(2), 50-57.
- Immanuel, R. D., (2016). Dampak Psikososial Pada Individu Yang Mengalami Pelecehan Seksual Di Masa Kanak-Kanak. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 299–304.
- Irianto, A. (2010). *Statistika Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ishak, D. (2020). Pelecehan Seksual di Institusi Pendidikan: Sebuah Perspektif Kebijakan. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(2), 136-141.
- Jannah, M., Karneli, Y., & Netrawati. (2024). Teknik Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Person Centered Therapy Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Korban Kekerasan Seksual. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 341–356.
- Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 519–530.
- Kelly, L. (1988). *Surviving Sexual Violence*. Oxford: Polity
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2024). *Laporan tahunan Simfoni PPA 2024: Kasus kekerasan terhadap anak*. Diakses dari <https://kemenpppa.go.id/page/view/NTI4NA==?form=MG0AV3>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Modul Pembelajaran Pencegahan Kekerasan Seksual Jenjang SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek.
- Komnas Perempuan. (2023). *CATAHU 2023: Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan Tahun 2022*. Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan. Jakarta.
- Komnas Perempuan. (2024). *CATAHU 2024: Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan Tahun 2023*. Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan. Jakarta.
- Kurniawan, A. (2020). Hubungan akses situs porno dengan persepsi remaja dan perilaku negatif di SMPN 3 Jombang. *Skripsi*. Repository ITS Kesicme.
- Langhinrichsen-Rohling, J. (2001). Sexual harassment victimization and perpetration among university students: A review of empirical research. *Journal of Sex Research*, 38(4), 347-375.

- Maghdalena, F., & Lessy, Z. (2024). Pelecehan Seksual Pada Anak. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 2(2), 25–34.
- McDonald, P. & Charlesworth, S. (2013). Framing Sexual Harassment Through Media Representations. *Women's Studies International Forum*, 37, 95-103.
- Muftia, N. R. (2023). Hubungan antara aktivitas menonton film porno dengan perilaku seksual pada remaja di SMAN 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 45–52.
- Mulia, F. D., Karneli, Y., & Netrawati. (2024). Systematic Literature Review: Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Person Centered Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Remaja Perempuan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 371–381.
- Ningtyas, A. D., & Purnomo, W. (2023). Faktor Penyebab Remaja Mengakses Konten Pornografi dan Dampaknya terhadap Perilaku Berpacaran (Studi Kasus pada Remaja SMA di Kota Surabaya). *Media Gizi Kesmas*, 12(2), 685–691.
- Novianti, H. (2020). Peran Bimbingan Konseling dalam Upaya Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Internet pada Remaja. *Jurnal Edukasi*, 7(1), 1-12.
- Oktaviani, F., & Nurwanti, N. (2021). Analisis faktor dan dampak kekerasan seksual pada anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial: Humanitas*, 3(2), 56-60.
- Permendikbud. (2023). *Salinan Permendikbud Nomor 46 Tahun 2023 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan*.
- Peter, J., & Valkenburg, P. M. (2008). Adolescents' exposure to sexually explicit Internet material, sexual uncertainty, and attitudes toward uncommitted sexual exploration: Is there a link. *Communication Research*, 35(5), 579–601.
- Pratama, S., & Notobroto, H. B. (2018). Hubungan paparan pornografi dengan perilaku seksual bermasalah pada remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 12(3), 211-220.
- Pratiwi, D. A., Adam, A., & Nurlinda, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Medsos Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual Remaja SMA Al-Ihsan Lekopancing Maros: The Effect of Social Media Use on. *Journal of Aafiyah Health*, 5(2), 25–35.
- Pratiwi, S.W., & Sukma, D. (2013). Komunikasi Interpersonal Antar Siswa di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor : Jurnal Ilmiah Konseling*, 2, 324-329.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Prayitno. (2012). *Jenis dan Layanan Bimbingan dan Konseling*. Raja Grafindo Persada.

- Regiansyah, M. (2020). Hubungan Paparan Pornografi terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SMA X Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Retyaningtyas, L. W., (2017). *Aku, Kamu, Lawan Kekerasan Seksual*. Jakarta: Jaringan Muda & FRIDA
- Rusyidi, B., Bintari, A., & Wibowo, H. (2019). Pengalaman Dan Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual: Studi Awal Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Share : Social Work Journal*, 9(1), 75-85.
- Santrock, J. W. (2018). *A topical approach to life-span development (9th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Sari, R. P., Bulantika, S. Z., & Nadalifa, T. (2024). Analisis dampak dan faktor penyebab kekerasan seksual di lingkungan sekolah. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 159-168.
- Sihite, R. (2007). *Perempuan, Kesejahteraan, dan Keadilan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Silalahi, E., & Safitri, I. (2021). Analisis paparan pornografi dan dampaknya terhadap perilaku seksual pranikah di SMP Negeri 1 Na IX-3. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 65–76.
- Soebagijo, A. (2008). *Pornografi, Dilarang Tapi Dicari !*. Jakarta : Gema Insani.
- Suara Sumbar. (2024, November 14). Darurat Kekerasan Seksual Anak di Pariaman: Kasus Melonjak 85 Persen. Diakses pada 22 Februari 2025 dari <https://sumbar.suara.com/read/2024/11/14/175552/darurat-kekerasan-seksual-anak-di-pariaman-kasus-melonjak-85-persen>
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok. Raja Grafindo Persada.
- Sudjiono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhadianto, & Ananta, A. (2023). Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama melalui Pemberian Psikoedukasi. *Indonesian Journal of Community Research and Engagement: Amalee*. 4(1). 177-186.
- Susanto, A., Licia, R., Setiyanto, R., Damaranti, M. E., Maharani, N. E. D., Andila, S., & Astini, R. (2024). Edukasi untuk peningkatan kesadaran tentang bahaya pornografi pada remaja. *Journal of Social Empowerment*, 9(2), 107-117.
- Syafrina, A. E. (2022). *Komunikasi Massa*. Mega Press Nusantara.
- Syah, M. K. T., Sa'adah, P. L., Nurcahya, Y., & Arsyad, M. F. (2025). Cyberporn (Pornografi Online) dan Dampaknya Terhadap Pelajar. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 334–347.

- Syahputra, E., & Suryati. (2018). Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual pada Remaja. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 136-146.
- Syahrudin, N., Utari, D. M., & Effendi, L. (2023). Keterpaparan Pornografi Terhadap Perilaku Seks Remaja SMPN di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Teknologi Kesehatan dan Kedokteran*, 9(1), 311–324.
- Syarifah, F. (2020, November 19). 6 Cara Melatih Diri Mengurangi Paparan Pornografi. Liputan6.com; Liputan6.
- Tribun Padang. (2022, Desember 7). *Kekerasan pada Perempuan dan Anak di Pariaman Masih Tinggi, Menteri PPA Minta Peran Aktif Keluarga*. Diakses pada 22 Februari 2025 dari
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang *Pornografi*. (2008). Diakses dari Peraturan BPK.
- Utamadi, G. & Paramitha, U. (2001) *Pelecehan Seksual? Hii seram!*. Kompas.
- Wahyudi, S., & Sanyata, S. (2018). Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Pornografi. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 167-175.
- Wright, P. J., Tokunaga, R. S., & Kraus, A. (2016). A meta-analysis of pornography consumption and actual acts of sexual aggression in general population studies. *Journal of Communication*, 66(1), 183–205.
- Yendi, F. M. (2019). Urgensi Penanganan Bullying pada Siswa SMP. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(2), 29.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, A. M., & Haryati, E. (2019). Efektivitas Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Pelecehan Seksual. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 1-8.